

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI *TIME URGENCY* PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN YANG
MEMILIKI KEBIASAAN TERLAMBAT**

KHAIRUNNISA PUTRI KANHIDA

Fakultas Psikologi
Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Perilaku terlambat merupakan fenomena yang akrab kita temukan sehari-hari, termasuk di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Terlambat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yang sedang marak diteliti yaitu faktor budaya. Salah satu faktor budaya yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan waktu adalah *pace of life*. *Pace of life* secara individual dapat diukur melalui *time urgency*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran *time urgency* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang memiliki kebiasaan terlambat (N=52). *Time urgency* diukur dengan alat ukur kuesioner *time urgency* yang disusun berdasarkan konsep *time urgency* dari Robert Levine (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan telah memiliki *time urgency* yang relatif tinggi pada berbagai area perilaku sehingga tidak terbukti bahwa partisipan dengan kebiasaan terlambat memiliki *time urgency* rendah. Hasil juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor situasional yang dapat mempengaruhi *time urgency* partisipan seperti waktu yang dimiliki, kehadiran orang lain, konten kegiatan, serta kondisi fisik dan psikologis individu.

Kata kunci : *time urgency*, *pace of life*, kebiasaan terlambat

PENDAHULUAN

Perilaku terlambat merupakan fenomena yang akrab kita temukan sehari-hari. Perilaku tersebut kerap kita jumpai pada berbagai situasi seperti terlambat masuk sekolah, terlambat datang ke kantor, terlambat janji dengan teman, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai ketepatan waktu oleh George G. Dudycha (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan seseorang, yaitu, 1) minat dan kepentingan dari suatu aktivitas, semakin penting suatu aktivitas, semakin besar usaha yang dilakukan seseorang untuk datang tepat waktu, dan sebaliknya; 2) faktor waktu, yaitu kemampuan mengestimasi waktu dan perencanaan aktivitas; 3) faktor sosial, yaitu adanya niat untuk datang terlambat karena orang lain juga datang terlambat; 4) latihan dini, yaitu kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga terkait penggunaan waktu; dan 5) faktor lain-lain, seperti hal-hal mendadak yang tidak dapat dikendalikan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku terlambat dan sedang marak diteliti adalah pengaruh budaya. Budaya yang berbeda memiliki norma serta kebiasaan yang berbeda terkait ketepatan waktu (White, Valk, & Dialmy, 2011). Di Indonesia sendiri terdapat istilah '*rubber time*' atau 'jam karet' yang merujuk pada sikap dan perilaku masyarakat Indonesia yang cenderung santai terhadap waktu.

Menurut hasil penelitian oleh Brislin dan Kim pada jurnal *Cultural Diversity in People's Understanding and Uses of Time*, terdapat dua *cluster* utama pada waktu yang dipengaruhi oleh budaya, yaitu sikap dan fleksibilitas terhadap waktu serta *pace of life* (Brislin & Kim, 2003). Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti *pace of life* karena ketertarikan peneliti serta masih minimnya penelitian terhadap *pace of life*, khususnya di Indonesia.

Robert Levine mendefinisikan *pace of life* sebagai arus atau pergerakan waktu yang dialami individu (Levine, 2006). *Pace of life* juga dapat didefinisikan sebagai kecepatan, kepadatan, dan ritme dari pengalaman dan aktivitas individu. Menurut Levine, terdapat beberapa karakteristik dari *pace of life*, yaitu 1) ritme, yaitu adanya rutinitas dan pola kerja dalam aktivitas sehari-hari; 2) *sequences*,

yaitu urutan dalam beraktivitas, 3) *synchronies*, yaitu keharmonisan antara individu dan aktivitasnya; dan 4) tempo, yaitu kecepatan individu dalam beraktivitas (Levine, 2006).

Dari empat karakteristik *pace of life* tersebut, terdapat satu karakteristik utama yang paling penting, yaitu tempo, atau kecepatan dalam beraktivitas (Levine R. , 2006). Menurut Levine (2006), cepat atau lambatnya suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, industrialisasi, ukuran populasi, iklim, nilai-nilai budaya yang berlaku, serta perbedaan individual. Karena tempo merupakan elemen yang paling penting dan paling representatif terhadap *pace of life*, maka pengukuran terhadap *pace of life* dapat dilakukan dengan mengukur tempo.

Penelitian terhadap *pace of life* dapat dilakukan baik secara makro maupun secara individual. Penelitian secara makro dilakukan dengan mengukur tempo pada suatu wilayah atau negara sedangkan *pace of life* secara individual dapat diukur melalui *time urgency* pada individu (Levine, R., *personal communication*, September 23, 2015). *Time urgency* mengacu pada upaya seseorang untuk melakukan sebanyak mungkin aktivitas dalam waktu singkat (Levine R. , 2006). Tingginya *time urgency* menunjukkan *pace of life* yang cepat. Jika *pace of life* fokus kepada keseluruhan pergerakan waktu yang dialami oleh individu sehari-hari, maka *time urgency* cenderung lebih fokus pada upaya yang dilakukan individu untuk memanfaatkan waktunya sehari-hari. Oleh karena itu, pada penelitian ini pengukuran akan difokuskan pada *time urgency* secara individual.

Hasil pengumpulan data awal melalui kuesioner *online* yang dilakukan di bulan Maret 2015 terhadap 167 mahasiswa menunjukkan bahwa 4,19% sering terlambat, 32% cukup sering terlambat, dan 64% jarang terlambat. Peneliti juga melakukan pengambilan data kualitatif melalui wawancara kepada tiga orang responden yang dilakukan di bulan Maret 2015. Pertanyaan yang diajukan untuk wawancara ini ditujukan untuk menggali data mengenai penyebab keterlambatan responden, sikap responden terhadap waktu, usaha yang dilakukan responden untuk datang tepat waktu, dan pendapat responden mengenai efektivitas mereka dalam menggunakan waktu.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mahasiswa yang selalu datang tepat waktu berasal dari keluarga yang terbiasa bergerak cepat dalam beraktivitas dan memiliki orangtua yang selalu mengajarkan untuk tepat waktu. Sebaliknya, responden yang sering terlambat berasal dari keluarga yang terbiasa santai dalam beraktivitas, terutama dalam aktivitas yang dilakukan di rumah pada pagi hari. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan tempo yang merupakan elemen utama dalam *pace of life* dan menunjukkan bahwa kebiasaan terlambat dipengaruhi oleh kecepatan beraktivitas dalam keluarga.

Berdasarkan penjabaran-penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa *pace of life* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu seseorang. Pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran *time urgency* pada mahasiswa yang memiliki kebiasaan terlambat di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai gambaran *pace of life* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang memiliki kebiasaan terlambat akan dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai karakteristik individu atau situasi tertentu. (Kothari, 2004). Penelitian kuantitatif merupakan usaha untuk membuktikan suatu teori dengan memahami hubungan antar variabel. Pada penelitian kuantitatif, peneliti memiliki dugaan tertentu terhadap jawaban dari pertanyaan penelitian. Hasil dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasi terhadap populasi (Creswell, 2008).

Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang memiliki kebiasaan terlambat. Partisipan yang dijadikan sampel merupakan partisipan yang memiliki kebiasaan terlambat pada konteks akademik, yaitu kegiatan perkuliahan. Penentuan sampel akan dilakukan menggunakan teknik

sampling jenuh. Sampling dikatakan jenuh atau tuntas bila seluruh populasi dijadikan sampel (Nasution, 2007). Jumlah target populasi adalah 60 orang, tetapi saat pengambilan data dilakukan, hanya 52 orang partisipan yang bersedia mengikuti penelitian dan mengembalikan kuesioner dalam jangka waktu yang ditentukan.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat ukur *time urgency* yang diturunkan berdasarkan konsep *time urgency* dari Robert Levine. Alat ukur terdiri atas dua bagian. Bagian I merupakan 60 pernyataan seputar aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan waktu. Pada bagian ini peneliti bertujuan melihat frekuensi munculnya perilaku yang terkait dengan *time urgency*. Skala frekuensi dari skala Likert menggunakan *fixed-choice response format*. Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima skala.

Bagian II merupakan tujuh pertanyaan terbuka yang diberikan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *time urgency*. Alat ukur mengukur *time urgency* pada 10 area tingkah laku yaitu *concern with clock time, speech pattern, eating habit, walking speed, driving, schedule, list making, nervous energy, waiting, dan alerts*.

Berdasarkan hasil uji coba dan *expert review*, alat ukur dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai bentuk *time urgency* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang memiliki kebiasaan terlambat diperoleh hasil sebagai berikut

1. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang memiliki kebiasaan terlambat telah memiliki *time urgency* yang tinggi pada beberapa area yaitu *concern with clock time, eating habit, schedule, list making, nervous energy, dan waiting*, serta memiliki *time*

urgency rendah pada area *speech pattern*, *walking speed*, *alerts*, dan *driving*.

2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas partisipan telah memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap waktu. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari, seperti bagaimana pengaruh waktu terhadap kecepatan beraktivitas serta perasaan terburu-buru yang dirasakan partisipan. Data pelengkap yang diperoleh melalui pertanyaan terbuka juga menunjukkan keinginan partisipan untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan ketidaksukaan partisipan terhadap aktivitas yang membuang-buang waktu.
3. Hasil menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap waktu pada kelompok mahasiswa angkatan 2015. Hal tersebut dapat menjadi masalah karena *concern with clock time* dapat dikatakan sebagai area *time urgency* yang paling penting dari kesepuluh area yang ada. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa kepedulian terhadap waktu pada angkatan 2015 perlu ditingkatkan.
4. Terdapat perbedaan pola serta tinggi-rendah *time urgency* pada angkatan yang berbeda

Dimensi	2012	2013	2014	2015
Concern with Clock Time	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
Speech Pattern	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi
Eating Habit	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
Walking Speed	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
Schedule	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
List Making	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Nervous Energy	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi
Waiting	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
Alerts	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Driving	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

5. Terdapat berbagai faktor situasional yang dapat mempengaruhi *time urgency* partisipan, baik menjadi lebih cepat maupun lebih lambat, seperti konten kegiatan, kehadiran orang lain, pengetahuan yang dimiliki mengenai situasi, serta waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas tertentu.
6. Terdapat perbedaan *time urgency* pada beberapa area berdasarkan data demografi yaitu jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan tingkat kepadatan populasi di wilayah tempat tinggal individu. Beberapa hasil tersebut mendukung teori dari Levine dan penelitian sebelumnya sedangkan beberapa hasil lainnya merupakan penemuan baru.
7. Beberapa area *time urgency* sifatnya relatif stabil sehingga tidak mudah dipengaruhi faktor situasional, area tersebut adalah *concern with clock time*, *nervous energy*, dan *waiting*. Area lainnya seperti *speech pattern*, *eating habit*, dan *alert* mudah dipengaruhi orang kehadiran orang lain dan waktu yang dimiliki sementara area *schedule* dan *list making* dipengaruhi oleh jumlah aktivitas yang dimiliki individu. Akibatnya, area-area tersebut menjadi relatif tidak stabil dan mudah dipengaruhi variabel situasional.
8. Tidak terbukti bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan terlambat juga memiliki *time urgency* yang rendah. Peneliti menduga bahwa keterlambatan disebabkan oleh faktor lain selain faktor *time urgency*, misalnya intensi karena cukup banyak mahasiswa yang dengan sengaja datang terlambat

DAFTAR PUSTAKA

- Japanese Clocks and the History of Punctuality in Modern Japan. (2008). *East Asian Science, Technology, and Society: An International Journal* 2, 123-133.
- AERA; APA; NCME. (1999). *The Standards for Educational and Psychological Testing*. Washington, DC: AERA.

- Alexander, C. S., & Becker, H. J. (1978). The Use of Vignettes in Survey Research. *Public Opin Q*, 93-104.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. Indiana, USA: Prentice-Hall, Inc.
- Ancok, D. (2010, September 20). *Jam Karet: Sekelumit Visi Psikologi*. Retrieved from Djamaludin Ancok: <http://ancok.staff.ugm.ac.id/main/jam-karet-sekelumit-visi-psikologi/>
- Arif. (2013, Februari 5). *Kepadatan Penduduk Per Km Persegi*. Retrieved April 28, 2016, from Bappeda Kota Kupang: <http://www.bappedakotakupang.info/peta-tematis/221-kepadatan-penduduk-per-km-persegi.html>
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banister, P., Burman, E., Parker, I., Taylor, M., & Tindall, C. (2011). *Qualitative Methods in Psychology: A Research Guide*. Buckingham - Philadelphia: Open University Press.
- Brislin, R. W., & Kim, E. S. (2003). Cultural Diversity in People's Understanding and Uses of Time. *Applied Psychology: An International Review, Vol 52 (3)*, 363-382.
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2011). *Research Methods, Design, and Analysis*. Boston: Pearson.
- Conte, J. M., Dew, A. F., Schwenneker, H. H., & Romano, D. M. (2001). Incremental Validity of Time Urgency and Other Type A Subcomponents in Predicting Behavioral and Health Criteria. *Journal of Applied Social Psychology Vol 31*, 1727-1748.
- Conte, J. M., Landy, F. J., & Mathieu, J. E. (1995). Time Urgency: Conceptual and Construct Development. *Journal of Applied Psychology Vol. 80*, 178-185.
- Conte, J. M., Waller, M. J., Gibson, C. B., & Carpenter, M. A. (2001). The Effect of Individual Perceptions of Deadlines on Team Performance. *Academy Management Review, 586-600*.

- Creswell, J. W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. Los Angeles, USA: SAGE Publication, Inc.
- Dafiaghor, K. F. (2011). Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators in Delta State, Nigeria. *International NGO Journal Vol. 6(7)*, 166-169.
- Devers, K. J., & Frankel, R. M. (2002). Study Design in Qualitative Research-2: Sampling and Data Collection Strategies. *Education for Health, Vol. 13, No. 2*, 263-271.
- Dudycha, G. D. (2010). A Qualitative Study of Punctuality. *The Journal of Social Psychology*, 207-217.
- Friedenberg, L. (1995). *Psychological Testing : Design, Analysis, and Use*. Massachusetts: Allyn & Bacon, A Simon & Schuster Company.
- Furr, M. R. (2011). *Scale Construction and Psychometrics for Social and Personality Psychology*. Cornwall: SAGE Publications.
- Johns, G. (2011). The Psychology of Lateness, Absenteeism, and Turnover. In N. Anderson, & D. S. Ones, *Handbook of Industrial, Work, & Organizational Psychology* (pp. 232-252). USA: SAGE Publications Ltd.
- Kaplan, Robert M., & Saccuzzo, Dennis P. (2009). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues*. United States of America: Thomson Wardsworth.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods & Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Limited Publisher.
- Landy, F. J., & Rastegary, H. (1991). Time Urgency: The Construct and Its Measurement. *Journal of Applied Psychology Vol. 76 No. 5*, 644-657.
- Landy, F., & Conte, J. M. (2010). *Work in the 21st Century: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Leary, M. (2012). *Introduction to Behavioral Research Methods*. New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.

- Levine, R. (2006). *A Geography of Time*. Oxford: Oneword Publications.
- Levine, R. V., & Bartlett, K. (1984). Pace of Life, Punctuality, and Coronary Heart Disease in Six Countries. *Journal of Cross Cultural Psychology*, Vol. 15 No. 2, 233-255.
- Levine, R. V., & Norenzayan, A. (1999). The Pace of Life in 31 Countries. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 178-205.
- Levine, R. V., West, L. J., & Reis, H. T. (1980). Perceptions of time and punctuality in the United States and Brazil. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 38(4), 541-550.
- Levine, R., Conover, L., Botwin, & Michael. (1992). The Pace of Life Scale: Development of a Measure of Individual Difference in the Pace of Life. *The VIIIth Conference of the International Society for the Study of Time*. Normandy, France: California State University.
- Limbong, T. (2013). *Peranan Mahasiswa dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi*. Medan.
- McLeod, S. (2008). *Likert Scale*. Retrieved from Simply Psychology: <http://www.simplypsychology.org/likert-scale.html>
- Nasution, P. D. (2007). *Metode Reserach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Neal, D. T., Wood, W., Labrecque, J. S., & Lally, P. (2011). How do habits guide behavior? Perceived and actual triggers of habits in daily life. *Journal of Experimental Social Psychology* .
- Shipp, A. J., & Fried, Y. (2014). *Time and Work, Volume 2: How Time Impacts Groups, Organizations, and Methodological Choices*. New York: Psychology Press.
- Tucker, K. (n.d.). *Why is Punctuality Important in the Workplace?* Retrieved January 5, 2016, from Woman - The Nest: <http://woman.thenest.com/punctuality-important-workplace-10227.html>
- Vagias, W. M. (2006). *Likert-Type Scale Response Anchors*. Clemson International Institute for Tourism& Research Development, Department of Parks, Recreation and Tourism Management. Clemson University.

White, L. T., Valk, R., & Dialmy, A. (2011). What Is the Meaning of "On Time"?
The Sociocultural Nature of Punctuality. *Journal of Cross-Cultural
Psychology* 42(3), 482-493.